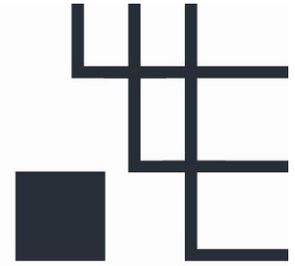




AIDIL AKBAR, M.Pd



KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN



Mata Kuliah

PEREKONOMIAN INDONESIA

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

A. Tujuan pembelajaran

1. Ketepatan dalam merinci konsep kependudukan dan ketenagakerjaan termasuk penduduk usia kerja, angkatan kerja dan karakteristik penduduk bekerja
2. Ketepatan dalam menggambarkan hubungan antara kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia
3. Ketetapan dalam menganalisis hubungan antara pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran di berbagai wilayah Indonesia
4. Ketetapan dalam menganalisis perubahan dalam struktur pekerjaan di Indonesia selama krisis global dan mengevaluasi sektor-sektor yang paling terdampak.

B. Uraian Materi

1. Kependudukan dan Tenaga Kerja

1.1 Pengertian Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Kependudukan merujuk pada jumlah dan karakteristik penduduk suatu wilayah, negara, atau daerah pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk jumlah total penduduk, komposisi usia, jenis kelamin, tingkat kelahiran, tingkat kematian, migrasi, urbanisasi, dan distribusi geografis penduduk. Pengertian kependudukan juga mencakup studi tentang bagaimana faktor-faktor demografis ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

Ketenagakerjaan merujuk pada jumlah dan karakteristik individu-individu yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang mencari pekerjaan. Ini mencakup semua orang yang bekerja, mencari pekerjaan, atau yang secara potensial dapat bekerja dalam suatu populasi atau wilayah tertentu. Ketenagakerjaan adalah elemen penting dalam ekonomi karena berhubungan erat dengan produktivitas, penghasilan, dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah beberapa elemen penting dalam pengertian ketenagakerjaan:

1. **Tenaga Kerja Aktif:** Ini adalah bagian dari populasi yang saat ini terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti bekerja untuk penghasilan atau mencari pekerjaan aktif. Orang-orang ini dapat berstatus sebagai pekerja penuh waktu, pekerja paruh waktu, pekerja lepas (freelancer), atau buruh kasar, tergantung pada jenis pekerjaan dan status mereka.
2. **Angkatan Kerja:** Angkatan kerja adalah subkelompok populasi yang termasuk dalam tenaga kerja aktif, yaitu mereka yang bekerja atau mencari pekerjaan. Ini mencakup pekerja yang bekerja secara penuh waktu atau paruh waktu dan pencari kerja yang aktif mencari pekerjaan.
3. **Tingkat Partisipasi:** Tingkat partisipasi dalam angkatan kerja mengukur sejauh mana anggota populasi berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari populasi yang berusia kerja.

4. **Tingkat Pengangguran:** Tingkat pengangguran mengukur persentase dari angkatan kerja yang mencari pekerjaan tetapi tidak bekerja. Ini adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan pasar tenaga kerja dan tingkat ketidakpastian ekonomi.
5. **Jenis Pekerjaan:** Ketenagakerjaan juga melibatkan berbagai jenis pekerjaan, termasuk pekerjaan fisik, pekerjaan kantor, pekerjaan profesional, dan banyak lagi. Jenis pekerjaan ini memiliki implikasi pada tingkat pendapatan, keamanan pekerjaan, dan kualitas hidup pekerja.
6. **Upah dan Penghasilan:** Ketenagakerjaan sangat terkait dengan tingkat upah dan penghasilan. Upah yang adil dan penghasilan yang layak penting untuk mendorong partisipasi dalam angkatan kerja dan meningkatkan kualitas hidup.
7. **Kualifikasi dan Pendidikan:** Tingkat pendidikan dan kualifikasi pekerja dapat memengaruhi akses mereka ke pekerjaan tertentu dan potensi pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan pekerjaan yang lebih tinggi bayar dan lebih berkualitas.

Ketenagakerjaan adalah subjek penting dalam analisis ekonomi dan perencanaan kebijakan karena memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah, bisnis, dan organisasi lainnya sering memonitor dan mengukur data ketenagakerjaan untuk membuat keputusan ekonomi dan sosial yang informasional.

Berangkat dari dua pengertian di atas, antara kependudukan dan ketenagakerjaan, maka terdapat keterkaitan antara keduanya, keterkaitan tersebut merupakan aspek kunci dalam ilmu ekonomi, seperti struktur usia penduduk, urbanisasi, pendidikan, migrasi, dan distribusi pendapatan berperan besar dalam memengaruhi pasar tenaga kerja suatu negara atau wilayah. Misalnya, populasi yang memiliki jumlah besar individu dalam usia kerja memiliki potensi tenaga kerja yang besar, tetapi tingkat pendidikan dan kualifikasi pekerja juga memainkan peran penting dalam jenis pekerjaan yang tersedia dan penghasilan yang diperoleh.

Selain itu, urbanisasi memengaruhi peluang pekerjaan, sementara migrasi dapat memengaruhi ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Faktor-faktor ini juga berdampak pada distribusi pendapatan dan ketidaksetaraan ekonomi dalam suatu populasi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kependudukan dan ketenagakerjaan sangat penting dalam perencanaan ekonomi, pengambilan kebijakan, dan upaya untuk menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks dan berubah-ubah.

Pada bulan Februari 2023, jumlah penduduk usia kerja mencapai 211,59 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 3,05 juta orang jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022. Mayoritas dari mereka termasuk dalam angkatan kerja, yang berjumlah 146,62 juta orang, sedangkan sisanya tidak termasuk dalam angkatan kerja, sebanyak 64,97 juta orang. Komposisi angkatan kerja pada bulan Februari 2023 terdiri dari 138,63 juta orang yang sedang bekerja dan 7,99 juta orang yang menganggur. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak

2,61 juta orang, dengan penambahan 3,02 juta orang yang bekerja dan pengurangan 0,41 juta orang yang menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Februari 2022. TPAK pada bulan Februari 2023 mencapai 69,30 persen, naik 0,24 persen poin dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. TPAK mengindikasikan persentase besar penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam suatu negara atau wilayah. Dilihat dari jenis kelamin, pada bulan Februari 2023, TPAK laki-laki mencapai 83,98 persen, yang lebih tinggi daripada TPAK perempuan yang mencapai 54,42 persen. Dibandingkan dengan bulan Februari 2022, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,33 persen poin dan 0,15 persen poin. Hal ini dapat dilihat dalam table 3.1 tentang Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2021–Februari 2023 di bawah ini.

Table 3.1 tentang Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2021–Februari 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	205,36	208,54	211,59	3,18	1,55	3,05	1,46
Angkatan Kerja	139,81	144,01	146,62	4,20	3,00	2,61	1,81
- Bekerja	131,06	135,61	138,63	4,55	3,47	3,02	2,23
- Pengangguran	8,75	8,40	7,99	-0,35	-4,00	-0,41	-4,88
Bukan Angkatan Kerja	65,55	64,53	64,97	-1,02	-1,56	0,44	0,68
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,08	69,06	69,30		0,98		0,24
- Laki-Laki	82,14	83,65	83,98		1,51		0,33
- Perempuan	54,03	54,27	54,42		0,24		0,15

(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

2. Hubungan antara Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Hubungan antara kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia adalah hal yang tidak bisa diabaikan dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial negara. Indonesia yang merupakan negara dengan salah satu populasi terbesar di dunia, dinamika kependudukan Indonesia memiliki dampak signifikan pada pasar tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perubahan dalam jumlah, struktur usia, tingkat pendidikan, dan migrasi penduduk memiliki implikasi yang mendalam terhadap tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, serta kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang diterapkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini menjadi kunci dalam merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi Indonesia.

2.1 Karakteristik Penduduk Bekerja

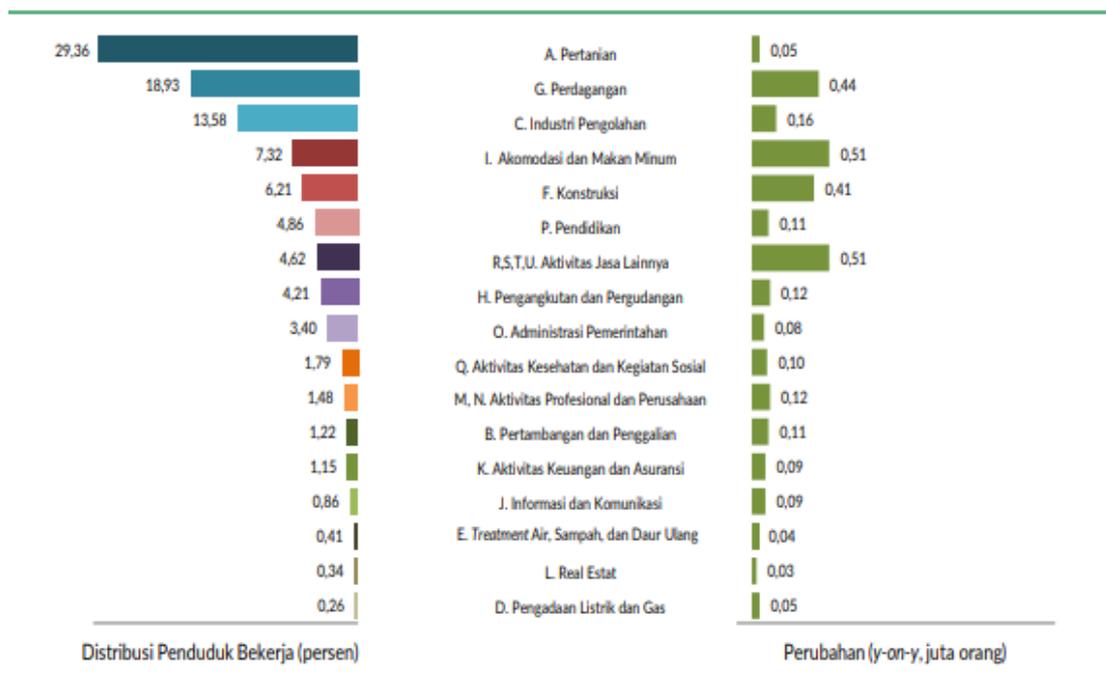
Bekerja merujuk pada melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan setidaknya selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk memahami lebih lanjut tentang populasi yang bekerja, perlu memeriksa berbagai karakteristiknya. Karakteristik penduduk yang bekerja dapat dianalisis berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, tingkat pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter. Selain itu, informasi tambahan mengenai tren dan pola kerja dalam masyarakat dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

2.1.1 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Menurut hasil Survei Ketenagakerjaan Nasional (Sakernas) Februari 2023, komposisi penduduk yang bekerja dalam lapangan pekerjaan utama mencerminkan struktur tenaga kerja di pasar kerja Indonesia. Terdapat tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbanyak, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan persentase sebesar 29,36%, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,93%, serta Industri Pengolahan sebesar 13,58%.

Dibandingkan dengan Februari 2022, terdapat peningkatan jumlah pekerja dalam semua lapangan pekerjaan, dengan pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (sebanyak 0,51 juta orang), Aktivitas Jasa Lainnya (sebanyak 0,51 juta orang), serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (sebanyak 0,44 juta orang).

Tabel 3.2 Distribusi dan Perubahan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2023



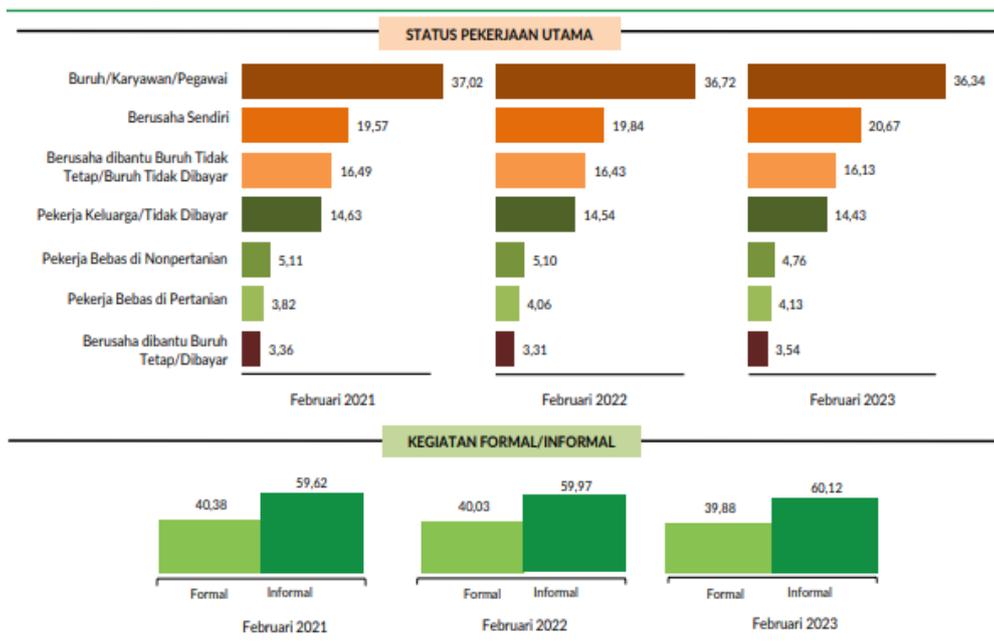
(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

2.1.2 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada bulan Februari 2023, mayoritas penduduk yang bekerja memiliki status sebagai buruh, karyawan, atau pegawai, dengan persentase sebesar 36,34%, sementara jumlah yang paling sedikit memiliki status sebagai berusaha dibantu buruh tetap atau dibayar, dengan hanya 3,54%. Dibandingkan dengan bulan Februari 2022, terdapat peningkatan dalam persentase individu yang berusaha sendiri, yang memiliki pekerja berbayar tetap, dan pekerja bebas di sektor pertanian, masing-masing naik sebesar 0,83%, 0,23%, dan 0,07%. Namun, untuk jenis pekerjaan lainnya, terjadi penurunan persentase terbesar pada kategori buruh, karyawan, atau pegawai, dengan penurunan sebesar 0,38%.

Berdasarkan status pekerjaan utama mereka, penduduk yang bekerja dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal mencakup mereka yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap atau dibayar dan juga buruh, karyawan, atau pegawai. Sementara sisanya digolongkan sebagai kegiatan informal, termasuk yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap atau tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Pada bulan Februari 2023, jumlah penduduk yang bekerja dalam kegiatan informal mencapai 83,34 juta orang (60,12%), sementara yang bekerja dalam kegiatan formal sebanyak 55,29 juta orang (39,88%).

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Februari 2021–Februari 2023



(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

3. Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Di Berbagai Wilayah Indonesia

3.1 Situasi Tenaga Kerja di Indonesia

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Februari 2023, terdapat 146,62 juta orang dalam angkatan kerja, mengalami peningkatan sebesar 2,61 juta orang dibandingkan dengan Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,24 persen poin. Jumlah penduduk yang bekerja mencapai 138,63 juta orang, meningkat sebanyak 3,02 juta orang dibandingkan dengan Februari 2022. Lapangan pekerjaan yang paling signifikan mengalami peningkatan adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum serta Aktivitas Jasa Lainnya, masing-masing dengan penambahan sebesar 0,51 juta orang.

Sebanyak 83,34 juta orang (60,12 persen) bekerja dalam sektor informal, mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Persentase individu yang bekerja sebagai setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,95 persen poin dan 0,33 persen poin, berturut-turut, jika dibandingkan dengan Februari 2022. Jumlah pekerja komuter pada bulan Februari 2023 mencapai 7,18 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 0,11 juta orang dibandingkan dengan Februari 2022.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2023 adalah sebesar 5,45 persen, mengalami penurunan sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Ada 3,60 juta orang (1,70 persen) penduduk usia kerja yang terdampak oleh COVID-19. Dari jumlah tersebut, terdapat pengangguran karena COVID-19 sebanyak 0,20 juta orang, Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 0,26 juta orang, sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 0,07 juta orang, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 3,07 juta orang.

Tabel 3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

Karakteristik Pengangguran	Februari 2021 (persen)	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan Feb 2021-Feb 2022 (persen poin)	Perubahan Feb 2022-Feb 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,26	5,83	5,45	-0,43	-0,38
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	6,81	6,31	5,83	-0,50	-0,48
- Perempuan	5,41	5,09	4,86	-0,32	-0,23
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,00	7,61	7,11	-0,39	-0,50
- Perdesaan	4,11	3,72	3,42	-0,39	-0,30
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15-24 tahun	18,03	17,08	16,46	-0,95	-0,62
- 25-59 tahun	4,57	4,29	3,95	-0,28	-0,34
- 60 tahun ke atas	1,29	1,22	1,13	-0,07	-0,09

Tabel 3.5 Karakteristik Penduduk Bekerja

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2021		Februari 2022		Februari 2023		Perubahan Feb 2021-Feb 2022		Perubahan Feb 2022-Feb 2023	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen poin ¹⁾	juta orang	persen poin ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3878	29,59	4064	29,96	4069	29,36	186	0,37	0,05	-0,60
B. Pertambangan dan Penggalian	135	1,03	159	1,17	170	1,22	0,24	0,14	0,11	0,05
C. Industri Pengolahan	1782	13,60	1867	13,77	1883	13,58	0,85	0,17	0,16	-0,19
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	027	0,21	0,31	0,23	0,36	0,26	0,04	0,02	0,05	0,03
E. Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	050	0,38	0,53	0,39	0,57	0,41	0,03	0,01	0,04	0,02
F. Konstruksi	793	6,05	819	6,04	860	6,21	0,26	-0,01	0,41	0,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2516	19,20	2580	19,03	2624	18,93	0,64	-0,17	0,44	-0,10
H. Pengangkutan dan Pergudangan	531	4,05	571	4,21	583	4,21	0,40	0,16	0,12	0,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	917	6,99	964	7,11	1015	7,32	0,47	0,12	0,51	0,21
J. Informasi dan Komunikasi	108	0,83	1,10	0,81	1,19	0,86	0,02	-0,02	0,09	0,05
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	151	1,16	1,51	1,11	1,60	1,15	0,00	-0,05	0,09	0,04
L. Real Estat	047	0,36	0,45	0,33	0,48	0,34	-0,02	-0,03	0,03	0,01
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	189	1,44	1,94	1,43	2,06	1,48	0,05	-0,01	0,12	0,05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	466	3,55	4,63	3,42	4,71	3,40	-0,03	-0,13	0,08	-0,02
P. Pendidikan	649	4,95	6,63	4,89	6,74	4,86	0,14	-0,06	0,11	-0,03
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	231	1,76	2,38	1,76	2,48	1,79	0,07	0,00	0,10	0,03
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	636	4,85	5,89	4,34	6,40	4,62	-0,47	-0,51	0,51	0,28
Jumlah	131,06	100,00	136,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	2565	19,57	2691	19,84	2865	20,67	126	0,27	1,74	0,83
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	2161	16,49	2228	16,43	2236	16,13	0,67	-0,06	0,08	-0,30
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	440	3,36	448	3,31	491	3,54	0,08	-0,05	0,43	0,23
Buruh/karyawan/pegawai	4852	37,02	4980	36,72	5038	36,34	128	-0,30	0,58	-0,38
Pekerja bebas di pertanian	500	3,82	551	4,06	573	4,13	0,51	0,24	0,22	0,07
Pekerja bebas di nonpertanian	670	5,11	692	5,10	659	4,76	0,22	-0,01	-0,33	-0,34
Pekerja keluarga/tidak dibayar	1918	14,63	1971	14,54	2001	14,43	0,53	-0,09	0,30	-0,11
Jumlah	131,06	100,00	136,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Kegiatan Formal/Informal										
Formal	5292	40,38	5428	40,03	5529	39,88	136	-0,35	1,01	-0,15
Informal	7814	59,62	8133	59,97	8334	60,12	319	0,35	2,01	0,15
Jumlah	131,06	100,00	136,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	4903	37,41	5303	39,10	5512	39,76	400	1,69	2,09	0,66
Sekolah Menengah Pertama	2430	18,54	2457	18,12	2528	18,24	0,27	-0,42	0,71	0,12
Sekolah Menengah Atas	2464	18,80	2472	18,23	2659	19,18	0,08	-0,57	1,87	0,95
Sekolah Menengah Kejuruan	1616	12,33	1620	11,95	1569	11,31	0,04	-0,38	-0,51	-0,64
Diploma I/II/III	359	2,74	363	2,68	305	2,20	0,04	-0,06	-0,58	-0,48
Diploma IV, S1, S2, S3	1334	10,18	1346	9,92	1290	9,31	0,12	-0,26	-0,56	-0,61
Jumlah	131,06	100,00	136,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ³⁾)	84,14	64,20	88,42	65,20	92,16	66,48	4,28	1,00	3,74	1,28
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	46,92	35,80	47,19	34,80	46,47	33,52	0,27	-1,00	-0,72	-1,28
- Setengah Pengangguran	11,42	8,71	10,65	7,86	9,59	6,91	-0,77	-0,85	-1,06	-0,95
- Pekerja Paruh Waktu	35,50	27,09	36,54	26,94	36,88	26,61	1,04	-0,15	0,34	-0,33
Jumlah	131,06	100,00	136,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi
²⁾ Termasuk sementara tidak bekerja
³⁾ Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, Februari 2022, dan Februari 2023

(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

4. Perubahan Dalam Struktur Pekerjaan Di Indonesia Selama Krisis Global Dan Mengevaluasi Sektor-Sektor Yang Paling Terdampak.

4.1 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Berdasarkan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023, penduduk usia kerja yang terdampak oleh COVID-19 dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: (1) pengangguran karena COVID-19; (2) bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; (3) sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) mencakup dampak pandemi COVID-19 pada individu yang berhenti bekerja, sementara

kondisi (3) dan (4) mencerminkan dampak pandemi COVID-19 pada individu yang masih bekerja.

Dari Tabel 3.6, terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Februari 2023 adalah sebanyak 3,60 juta orang, mengalami penurunan sebesar 7,93 juta orang atau sekitar 68,78 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Apabila kita memeriksa komponen dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja, kita dapat mengidentifikasi bahwa: 0,20 juta orang merupakan pengangguran karena COVID-19; 0,26 juta orang bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; 0,07 juta orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 3,07 juta penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Persentase penurunan yang paling signifikan di antara keempat kategori tersebut terjadi pada mereka yang sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu sekitar 87,93 persen.

Table 3.6 Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2021–Februari 2023

Komponen	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran ¹⁾ karena COVID-19	1,62	0,96	0,20	-0,66	-40,74	-0,76	-79,17
2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ²⁾ karena COVID-19	0,65	0,55	0,26	-0,10	-15,38	-0,29	-52,73
3. Sementara Tidak Bekerja ³⁾ karena COVID-19	1,11	0,58	0,07	-0,53	-47,75	-0,51	-87,93
4. Penduduk Bekerja Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena COVID-19	15,72	9,44	3,07	-6,28	-39,95	-6,37	-67,48
Total PUK Terdampak COVID-19	19,10	11,53	3,60	-7,57	-39,63	-7,93	-68,78
Penduduk Usia Kerja (PUK)	205,36	208,54	211,59	3,18	1,55	3,05	1,46
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Persentase PUK Terdampak COVID-19 Terhadap PUK	9,30	5,53	1,70		-3,77		-3,83

Keterangan:

¹⁾ Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

²⁾ Bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

³⁾ Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

4.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terkait Kegiatan Operasional Dan Sektor Usaha

Tabel di atas memberikan penjelasan tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor-sektor usaha dengan membagi perusahaan menjadi dua kategori: (1) perusahaan yang tidak pernah tutup selama pandemi dan (2) perusahaan yang sementara berhenti beroperasi karena faktor pandemi. Berikut penjelasan lebih lanjut:

Perusahaan yang tidak pernah tutup (3 sektor tertinggi):

1. Listrik dan Gas (91,27%)**: Sektor listrik dan gas adalah sektor yang paling stabil selama pandemi. Persentase tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini dapat menjaga operasional mereka tetap berjalan, meskipun pandemi berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh pentingnya listrik dan gas dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

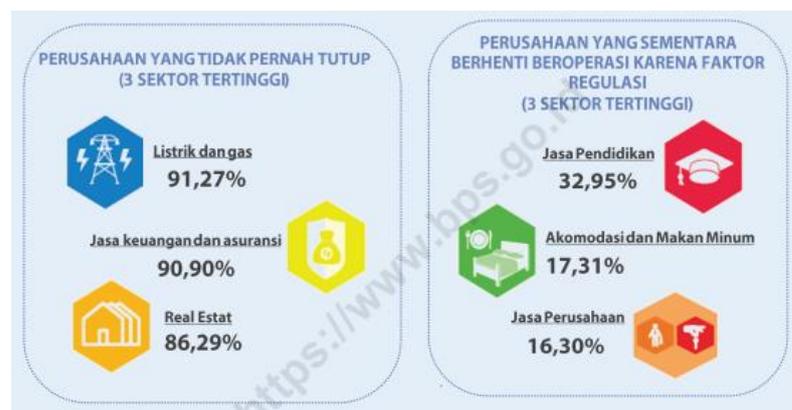
2. Jasa Keuangan dan Asuransi (90,90%): Sektor jasa keuangan dan asuransi juga menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi terhadap pandemi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki kemampuan untuk terus beroperasi dengan relatif normal, walaupun mungkin ada penyesuaian dalam cara mereka memberikan layanan.
3. Real Estat (86,29%): Sektor real estat juga menunjukkan tingkat kelangsungan yang baik selama pandemi. Meskipun ada tantangan yang terkait dengan pembelian dan penjualan properti, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dapat menjalankan operasional mereka dengan tingkat persentase yang cukup tinggi.

Perusahaan yang sementara berhenti beroperasi karena faktor (3 sektor tertinggi):

1. Jasa Pendidikan (32,95%): Sektor jasa pendidikan mengalami dampak signifikan selama pandemi. Persentase 32,95% menunjukkan bahwa sejumlah besar institusi pendidikan sementara berhenti beroperasi atau mengalami gangguan serius dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran karena pembatasan sosial dan penutupan sekolah.
2. Akomodasi dan Makan Minum (17,31%)**: Sektor akomodasi dan makan minum, yang mencakup hotel, restoran, dan kafe, juga terpengaruh secara substansial. Persentase 17,31% mencerminkan penurunan aktivitas bisnis di sektor ini akibat penutupan tempat-tempat umum dan penurunan permintaan dari pelanggan.
3. Jasa Perusahaan (16,30%): Sektor jasa perusahaan, yang mungkin mencakup berbagai jenis perusahaan layanan seperti konsultan dan agen perjalanan, juga mengalami penurunan operasional. Persentase 16,30% menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sektor ini mengalami gangguan dalam bisnis mereka selama pandemic.

Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran singkat tentang bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi berbagai sektor ekonomi dengan beberapa sektor yang lebih tahan terhadap dampaknya dan sektor lain yang mengalami penurunan signifikan dalam operasional mereka.

Gambar 3.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terkait Kegiatan Operasional Dan Sektor Usaha



(Sumber : BPS, di akses pada tanggal 15 september 2023)

C. RANGKUMAN

Kependudukan dan ketenagakerjaan merupakan dua aspek penting dalam studi ekonomi dan demografi. Konsep kependudukan mencakup berbagai elemen seperti penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan karakteristik penduduk yang bekerja. Penduduk usia kerja mencakup individu yang berusia 15 tahun ke atas dan merupakan potensi angkatan kerja suatu negara. Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup pekerja yang memiliki pekerjaan formal maupun pekerja informal, termasuk buruh tani, pedagang kecil, dan lainnya. Karakteristik penduduk yang bekerja meliputi faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan lapangan pekerjaan.

Hubungan antara kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia sangat kompleks. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mempengaruhi pasokan tenaga kerja, dan ini dapat berdampak pada tingkat pengangguran. Analisis yang cermat mengungkapkan bahwa hubungan ini tidak selalu linier dan dapat berbeda di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa wilayah mungkin mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi memiliki tingkat pengangguran yang rendah, sementara wilayah lain mungkin mengalami sebaliknya. Faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi regional, investasi, dan migrasi internal juga memainkan peran penting dalam dinamika ketenagakerjaan di berbagai wilayah.

Selama krisis global, Indonesia menghadapi perubahan signifikan dalam struktur pekerjaan. Beberapa sektor ekonomi, seperti pariwisata dan perdagangan, sangat terdampak oleh penurunan aktivitas ekonomi global. Di sisi lain, sektor-sektor seperti teknologi informasi dan telekomunikasi mungkin mengalami pertumbuhan. Evaluasi sektor-sektor yang paling terdampak menjadi penting dalam merumuskan kebijakan yang sesuai untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi. Dalam menghadapi perubahan ekonomi global, penting untuk mempertimbangkan upaya untuk mendukung pelatihan keterampilan dan diversifikasi pekerjaan guna mengurangi dampak negatif pada pasar tenaga kerja.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep kependudukan, ketenagakerjaan, hubungan antara keduanya, serta dampak perubahan ekonomi global pada struktur pekerjaan di Indonesia, kita dapat merancang solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk tantangan ekonomi dan ketenagakerjaan di masa depan.

D. TUGAS/LATIHAN SOAL

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penduduk usia kerja?
2. Jelaskan mengapa hubungan antara pertumbuhan penduduk dan ketenagakerjaan dapat berbeda di berbagai wilayah di Indonesia?
3. Berikan pendapat pribadi tentang dampak negatif yang mungkin terjadi ketika pertumbuhan penduduk tidak sejalan dengan peningkatan lapangan kerja.